

## Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI

Nadila Nadila<sup>1\*</sup>, Aris Munandar<sup>2</sup>, Nafisa Nurrahmatiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Korespondensi penulis: [nadila.stiebimabima21@gmail.com](mailto:nadila.stiebimabima21@gmail.com)

**Abstract.** *The liquidity ratio is a measurement of the ability of a company's assets to finance its short-term liabilities or debt. The liquidity ratio is a measurement of the ability of a company's assets to finance its short-term liabilities or debt. The research results show that the financial performance of Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the BEI is based on the Current Ratio (CR) in the poor category and the financial performance of Pharmaceutical Sub-Sector Companies on the BEI is based on the Quick Ratio (QR) in the poor category.*

**Keywords:** *Current ratio, Quick ratio, financial performance.*

**Abstrak.** Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Current Ratio* (CR) pada kategori kurang baik dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Quick Ratio* (QR) pada kategori kurang baik.

**Kata kunci:** Current rasio, Quick rasio, kinerja keuangan

### 1. LATAR BELAKANG

Pengambilan suatu keputusan adalah hal yang dianggap penting dalam pengelolaan perusahaan. Pengambilan keputusan yang salah bisa mengakibatkan kerugian dan menyebabkan perusahaan mengalami kepailitan (Revita, 2020). Penting bagi perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan karena pada dasarnya laporan keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan serta membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (Aswad, 2019). Penilaian yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan membutuhkan berbagai rasio-rasio dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah dibuat perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Ketika akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan alat penilaian kinerja keuangan. Alat yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan harus mampu memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang berupa rasio keuangan (Made, 2019).

Laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) menyebutkan bahwa rasio keuangan ada lima yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, solvabilitas, dan penilaian

pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan hutang atau kewajiban adalah rasio likuiditas.

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan aset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Menurut (Fahmi, 2020) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut (Brigham, 2018) rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan terdiri dari beberapa diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*. Namun digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

*Current Ratio* adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut (Hanafi, 2018) rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Sedangkan menurut (Hery, 2018) rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

*Quick Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid. Menurut (Kasmir, 2019) merupakan sebuah alat untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk membayar utang jangka pendek perusahaan.

Perusahaan sub sektor farmasi adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, perusahaan sub sektor farmasi terdiri dari 11 perusahaan yang terdaftar di BEI. Objek penelitian ini menggunakan dua perusahaan yaitu PT. Kimia Farma (Persero) dan PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang didirikan pemerintah Negara Hindu Belanda pada tahun 1817, PT Kimia Farma persero sendiri terdaftar di BEI pada Tanggal 4 Juli 2001, perusahaan ini berubah lagi statusnya menjadi perusahaan publik, yakni PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. pada Bursa Efek Indonesia, Perseroan tercatat dengan kode emiten KAEF. Sedangkan PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1966 dan terdaftar di BEI sejak bulan juli 1991 dengan kode emiten KLBEF. Berikut dibawah ini ditampilkan data total aset lancar, utang lancar, persediaan pada PT kimia farma dan kalbe farma tbk tahun 2018-2022 sebagai berikut.

**Tabel 1.1**

Data total aset lancar, utang lancar, persediaan pada PT Kimia Farma dan Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2022.

(Dinyatakan dalam Rupiah Penuh)

Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan
KLBF	2018	10,648,288,386,726	2,286,167,471,594	3,474,587,231,854
	2019	11,222,490,978,401	2,577,108,805,851	3,737,976,007,703
	2020	13,075,331,880,715	3,176,726,211,674	3,599,745,931,242
	2021	15,712,209,507,638	3,534,656,089,431	5,087,299,687,536
	2022	16,710,229,570,163	4,431,038,459,634	7,027,358,455,090
KAEF	2018	6,378,008,238	4,745,842,439	2,126,016,100
	2019	7,344,787,123	7,392,140,277	2,849,106,176
	2020	6,093,103,998	6,786,941,897	2,455,828,900
	2021	6,303,473,591	5,980,180,556	2,690,960,379
	2022	8,501,422,281	8,030,857,184	3,176,945,674

Sumber Data: Data Sekunder, diolah 2024

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan PT. Kalbe Farma (persero) pada total aset lancar mengalami penurunan di tahun 2019 dalam perkembangannya, sedangkan Utang lancar dari tahun 2018-2022 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini dianggap perusahaan dapat memaksimal kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan persediaan pada tahun 2018-2022 mengalami peningkatan di akibatkan oleh meningkatnya permintaan barang yang terjadi di pasar sedangkan persediaan terjadi penurunan di tahun 2020 hal tersebut di sebabkan oleh peningkatan jumlah utang lancar untuk kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan pada PT. Kimia Farma (Persero) Total Aset Lancar dari tahun 2020 mengalami penurunan. Sedangkan Utang Lancar dari tahun 2019 dan 2022 mengalami peningkatan yang signifikan hal ini terjadi karena pembiayaan utang jangka pendek yang meningkat di imbangi dengan kebutuhan pengelola produksi yang meningkat sedangkan pada persediaan pada tahun 2020 mengalami penurunan

Berdasarkan fenomena di atas penelitian ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di BEI”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cara untuk menilai dan mengukur seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya untuk mencapai tujuan-tujuannya dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan dilihat melalui laporan keuangan dan analisis rasio keuangan yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, mengelola biaya, mengelola aset dan hutang, serta menghasilkan laba (Sapitri,

2021). Menurut (sujarweni, 2017) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan pengukuran kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian (Rating) yang relevan. Rating tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja.

***b. Rasio likuiditas***

Rasio likuiditas adalah matriks yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan kewajiban jangka pendeknya, jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban, perusahaan tersebut di sebut likuid. Menurut (herdiananda, 2017) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktifa lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih ( Kasmir 2017). Artinya rasio likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

Rasio likuiditas merupakan salah satu rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka waktu yang harus segera dibayar atau jangka pendek secara tepat waktu (Cholil, 2021). Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa analisa seperti *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*.

***c. Current Ratio (CR)***

Adalah salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aset lancar atau aset yang dapat dicairkan dalam waktu satu tahun. Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar (*Current Ratio*), yang mengkur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pedek (Dewi & Elvia, 2022). Pada praktiknya rasio lancar memiliki standar 200% yang terkadang sudah di anggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban. Adapun rumus Current Ratio menurut Kasmir (2018) adalah sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{Asset\ Lancar\ (Current\ Asset)}{Kewajiban\ Lancar\ (Current\ Liabilities)} \times 100\%$$

**Tabel 2.1 Standar Nilai *Current Ratio***

Jenis Rasio	Standar Rasio	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	≥200% atau 2 kali	Baik
	≤ 200 % atau 2 kali	Kurang Baik

Sumber: Dewi (2017)

#### d. *Quick Ratio (QR)*

Rasio cepat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar dikurang persediaan (Kasmir, 2017). *Quick Ratio (QR)* menurut (Fahmi, 2020) merupakan ukuran uji rasio jangka pendek yang lebih detail dibandingkan rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Sedangkan menurut (Sunyoto, 2014), *Quick Ratio (QR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Adapun rumus *Quick Ratio* menurut (Kasmir 2017) adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

**Tabel 2.2 Standar Nilai *Quick Ratio***

Jenis Rasio	Standar Rasio	Kriteria
<i>Quick Ratio</i>	$\geq 150$ % atau 1,5 kali	Baik
	$\leq 150$ % atau 1,5 kali	Kurang Baik

Sumber : Kasmir (2019)

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_0 < 200$  % kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* berada pada kategori kurang baik.

$H_a > 200$  % kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* berada pada kategori baik.

$H_0 < 150$  % kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* berada pada kategori kurang baik.

$H_a > 150$  % kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* berada pada kategori baik.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik suatu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yaitu daftar tabel bantu yang terdiri data (Aset Lancar, Hutang Lancar dan Persediaan) pada PT Kimia

Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk tahun 2018-2022

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di BEI yaitu PT Kimia Farma Tbk selama 21 tahun dari tahun 2001-2022 dan PT Kalbe Farma Tbk selama 33 tahun dari tahun 1996-2022.

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk dan PT Kalbe Farma Tbk , selama 5 tahun dari masing-masing perusahaan yaitu dari tahun 2018-2022.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan tersedia selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2022.
2. Laporan keuangan yang di audit

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Pembahasan Hasil Analisa Data

##### 1) Analisis Deskriptif

##### a. Analisis Deskriptif *Current Ratio (CR)*

**Tabel 4.1** Hasil Penilaian *Current Ratio (CR)* pada PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun	<i>Current Ratio</i> (>200%)	Predikat
KLBF	2018	467,77%	Baik
	2019	435,46%	Baik
	2020	411,6%	Baik
	2021	444,52%	Baik
	2022	377,12%	Baik
KAEF	2018	143,4%	Kurang Baik
	2019	99,36%	Kurang Baik
	2020	88,77%	Kurang Baik
	2021	105,41%	Kurang Baik
	2022	105,86%	Kurang Baik

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2024

*Current Ratio (CR)* dikatakan baik jika berada pada standar 200%, Semakin tinggi hasil *Current Ratio (CR)* semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Dari perhitungan pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio (CR)* pada PT. Kalbe Farma, Tbk berada pada predikat yang baik dari tahun 2018-2022, sementara pada PT. Kimia Farma, Tbk berada pada standar nilai yang buruk selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai *Current Ratio (CR)* kurang

dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu 200%. Ini menunjukkan bahwa PT. Kimia Farma, Tbk belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

b. Analisis Deskriptif *Quick Ratio* (QR)

**Tabel 4.2** Hasil Penilaian *Quick Ratio* (QR) pada PT. Kimia Farma, Tbk dan PT. Kalbe Farma, Tbk tahun 2018-2022

Perusahaan	Tahun	<i>Quick Ratio</i> (>150%)	Predikat
KLBF	2018	151,98	Baik
	2019	145,04	Buruk
	2020	113,32	Buruk
	2021	143,92	Buruk
	2022	158,59	Baik
KAEF	2018	48,23	Buruk
	2019	38,54	Buruk
	2020	36,18	Buruk
	2021	44,99	Buruk
	2022	39,55	Buruk

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder, 2024

*Quick Ratio* (QR) dikatakan baik jika berada pada standar 150%, Semakin tinggi hasil *Quick Ratio* (QR) semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Dari perhitungan pada tabel4 diatas dapat disimpulkan bahwa *Quick Ratio* (QR) pada PT. Kalbe Farma, Tbk berada pada predikat yang baik pada tahun 2018 dan tahun 2022 sementara pada PT. Kimia Farma, Tbk berada pada standar nilai yang buruk selama 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan nilai *Quick Ratio* (QR) kurang dari standar industri yang telah ditetapkan yaitu 150%. Ini menunjukkan bahwa kedua perusahaan belum mampu untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi oleh aktiva lancar yang lebih likuid.

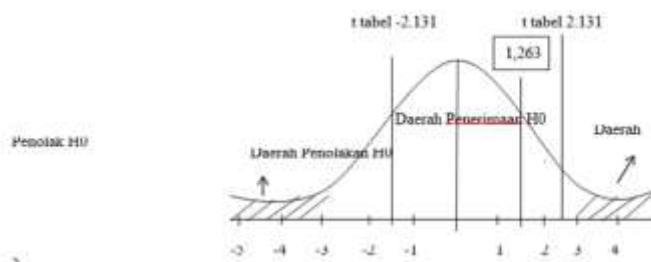
2. Analisis Statistk

a. *Current Ratio*

**Tabel 4.3** Hasil uji t *current ratio*

One-Sample Test					
Test Value = 200					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Current Ratio	1,263	9	,238	67,92700	-53,7657 189,6197

Sumber Data: Olahan SPSS 2024



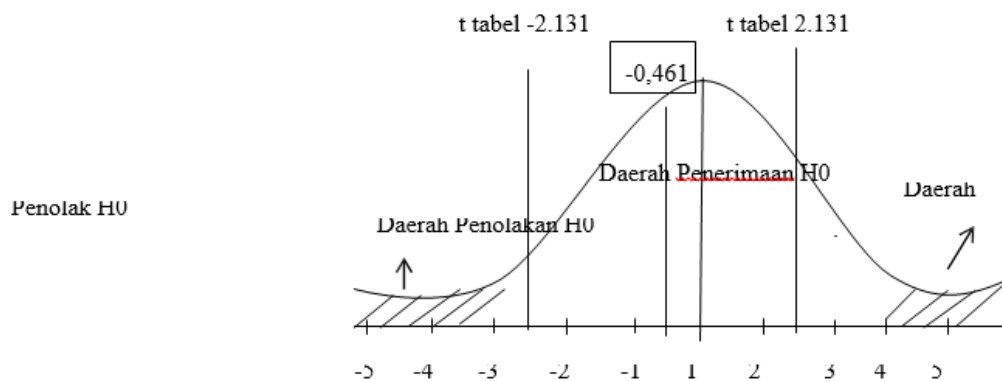
**Gambar 4.1** Kurva Hipotesis Uji CR

Berdasarkan hasil olahan SPSS diatas maka nilai t hitung untuk *Current Ratio (CR)* adalah sebesar 1,263 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan ( $dk = n - k = 5 - 1 = 4$ ) dan taraf kesalahan 5 % untuk uji satu pihak (*one tail test*) pihak kanan didapat nilai t tabel (pada daftar distribusi t) adalah sebesar 2.131. jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung, maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $1,263 < 2.131$ ). Sehingga hipotesis jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Current Ratio (CR)* berada pada kategori kurang baik.” Hasil ini mengindikasikan bahwa Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah, et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2022 kurang baik.

**One-Sample Test**  
Test Value = 150

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Quick Ratio	-,461	9	,656	-7,96600	-47,0357	31,1037

Sumber Data : Olahan SPSS 2024



**Gambar 4.2. Kurva Hipotesis Uji QR**

Berdasarkan hasil olahan SPSS tabel 6. diatas maka nilai t hitung untuk *Quick Ratio (QR)* adalah sebesar -0,461 kemudian nilai t hitung tersebut akan dibandingkan dengan nilai t table, jika dibandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung maka t hitung lebih kecil dari pada t tabel ( $-0,461 < 2.131$ ). Sehingga hipotesis jatuh pada daerah penerimaan  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menjawab dan membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa “Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Quick Ratio (QR)* pada



kategori kurang baik .” Hasil ini mengindikasikan bahwa Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI belum mampu memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva dengan memperhitungkan nilai sediaan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah, et al. (2022) yang menyatakan bahwa *Quick Ratio (QR)* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2022 kurang baik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Current Ratio (CR)* pada kategori kurang baik.
- b. Kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI berdasarkan *Quick Ratio (QR)* pada kategori kurang baik.

### **5.2 Saran**

- a. Penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan sehingga dapat memvalidasi penelitian ini, dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain dengan objek dan sample yang berbeda.
- b. Penulis juga menyarankan agar Perusahaan Sub Sektor Farmasi di BEI untuk terus meningkatkan efektifitas penggunaan aset lancar dan hutang lancar sehingga dapat menarik investor kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswad, N. H. (2019). Analisis kinerja keuangan pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talaslapang di Kota Makassar. *Jurnal*, 8(5), 23.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi 14)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Cholil, A. A. (2021). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT Berlina Tbk tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401-413.

- Dewi, D. A. I. Y. M., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Doctoral dissertation, Udayana University.
- Dewi, P. R., & Elvia, E. (2022). Analisis rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Aneka Tambang periode 2019-2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10318-10324.
- Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62-81.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiananda, R., & Triyonowati, T. (2017). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan batubara yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(1).
- Hery. (2018). Analisis laporan keuangan. Jakarta: PT Grasindo Persada.
- Kasmir. (2017). Analisis laporan keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Edisi Pertama). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, M., Hanafi, A., & Halim, A. (2015). Analisis laporan keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murjana, I. M. (2019). Ekonomi pembangunan: Analisis kinerja keuangan perusahaan merger dan akuisisi (Studi kasus perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Kompetitif Media Informasi Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi Universitas Islam Al-Azhar*, 5(1).
- Revita, M. L. D., & Ariyati, I. (2020). Analisis likuiditas laporan keuangan perusahaan dagang dalam Zahir Accounting Versi 5.1. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 98-104.
- Sapitri, R. N., Ulfha, S. M., & Untari, D. (2021). Analisis laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 61-72.
- Sugiono. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2019). Metode penelitian kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sunyoto, E. F. (2014). Analisis pengaruh harga minyak mentah dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Doctoral dissertation, Prodi Manajemen Unika Soegijapranata.

Wijayanti, E. (2020). Analisis likuiditas dan profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia (Persero) Tbk. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(2).